

PERTARUNGAN WACANA KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG DALAM MEDIA ONLINE

Pustika Chandra Kasih

Program Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 4 Gedung IASTH Lantai 6, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) di Indonesia. Kebijakan proyek ini mendapatkan berbagai tanggapan, baik pro maupun kontra, dari para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis *framing* mengenai proyek tersebut, namun belum sampai pada jejaring di dalamnya yang mempengaruhi pemberitaan tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perdebatan mengenai wacana pembangunan proyek KCJB, koalisis wacana yang tercipta di antara *stakeholder*. Metode DNA (*Discourse Network Analysis*) dipilih dengan menggabungkan analisis wacana (isi kualitatif) dan metode jejaring sosial. Fokus obyek penelitian yakni 193 artikel pada 25 media online nasional yang ditarik data pada rentang waktu 25 Juli 2022 - 2 Agustus 2022. Hasilnya menunjukkan belum terbentuk koalisi wacana pada wacana proyek tersebut.

Kata-kata Kunci: discourse network analysis; DNA; KCJB; koalisi wacana.

JAKARTA-BANDUNG FAST TRAIN DISCOURSE BATTLE IN ONLINE MEDIA

ABSTRACT

The construction of the Jakarta Bandung Fast Train (KCJB) project is a National Strategic Project in Indonesia. This project policy received various pros and cons responses from stakeholders. Previous research examined the framing analysis of the project, but it has yet to reach the network that influences the news. This study describes the debate about the discourse on the development of the KCJB project and the discourse coalitions created among stakeholders. The DNA (Discourse Network Analysis) method was chosen by combining discourse analysis (qualitative content) and social networking methods. The focus of the research object is 193 articles in 25 national online media which collected data from 25 July 2022 - 2 August 2022. The results show that a discourse coalition has yet to be formed in the discourse on the project. The abstract is written briefly and factually, covering research objectives, research methods, results and conclusions.

Keywords: *discourse network analysis; DNA; KCJB; discourse coalition.*

PENDAHULUAN

Pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) di Indonesia. Total investasi KCJB adalah sebesar 6,07 miliar Dolar Amerika Serikat (AS) atau setara Rp85,41 triliun. Indonesia akan menjadi negara Asia Tenggara pertama yang menggunakan kereta cepat dengan kecepatan operasi mencapai 350 km/jam. Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung sudah mulai pada tahun 2016 dan rencananya akan mulai beroperasi pada tahun 2023 mendatang. Pemberitaan di media tentang membengkaknya dana pembangunan proyek kereta cepat ini mulai muncul di akhir bulan Juli 2022. Hal ini diberitakan secara berbeda sudut pandang oleh masing-masing media dan menjadi isu yang cukup menarik selama beberapa waktu. Kebijakan proyek ini mendapatkan berbagai tanggapan, baik pro maupun kontra, dari para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya mengenai polemik pemberitaan KCJB ini masih berfokus pada perbandingan 2 (dua) media online yakni *metronews.com* dan *viva.co.id* dengan menggunakan teknik analisis framing (Athalia et al., n.d., 2016). Sejak penelitian pada tahun 2016 tersebut, belum ada penelitian lanjutan dari wacana KCJB ini, sehingga penelitian analisis jejaring wacana dengan melanjutkan wacana KCJB ini menjadi kebaruan penelitian yang menarik untuk dilakukan.

Analisis jejaring wacana ini awalnya digunakan untuk meneliti kajian kebijakan pemerintah. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis jejaring wacana ini, dikembangkan oleh ilmu politik. Penelitian sebelumnya, Leifeld dan Haunss (2012) meneliti mengenai kasus terkait hak paten penemuan yang berlangsung di parlemen Eropa pada tahun 2005 (Leifeld & Haunss, 2012). Mereka mengembangkan suatu penjelasan dengan dasar wacana politik dan mampu memperlihatkan bahwa dua koalisi wacana yang stabil dan berbeda dapat diidentifikasi dan diukur dari waktu ke waktu. Penelitian lain yang pernah menggunakan analisis jejaring wacana yakni penelitian tentang wacana kebijakan penanggulangan kapal illegal fishing, yang mampu menunjukkan kompleksitas dari suatu wacana dalam bentuk jaringan pada hasil penelitiannya (Kurniawan et al., n.d., 2019). Penelitian analisis jejaring wacana lainnya, mempunyai kemampuan dalam menunjukkan upaya para aktor pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dalam melakukan koalisi antara dua wacana yang berlawanan. Upaya pemerintah tidak sepenuhnya berhasil, hal ini terlihat dari kurang berhasilnya penggunaan saluran komunikasi dan media sosial untuk membentuk wacana tunggal mengenai COVID-19 (Eriyanto & Ali, 2020). Penelitian terdahulu, juga mampu menunjukkan hasil adanya identifikasi dan peta koalisi wacana di

dalam debat mengenai Minimum Unit Pricing (MUP) harga alcohol di Inggris berdasarkan analisis munculnya argumen aktor dalam peliputan media selama debat kebijakan tersebut (Fergie et al., 2019).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menerapkan teori koalisi wacana (*Discourse Coalition Framework* atau DCF) yang pernah dilakukan oleh Hajer (2002). Teori ini menekankan pada argumentasi dalam proses kebijakan publik. Peran penggunaan bahasa dan konstruksi sosial realitas terletak di jantung studi wacana. Masing-masing aktor membuat argumentasi untuk meyakinkan publik bahwa apa yang mereka suarakan adalah benar. Proses argumentasi berlangsung dalam diskusi ketika para aktor memposisikan diri dan berdebat tentang masalah kontroversial tertentu. Aktor membangun wacana mendeskripsikan suatu masalah dengan cara-cara tertentu dengan tujuan mendapatkan dukungan publik (Eriyanto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: apakah wacana yang berkembang terkait pembangunan proyek KCJB? Wacana dalam konteks kebijakan publik, diartikan sebagai seperangkat konsep atau gagasan yang disampaikan aktor untuk mempengaruhi kebijakan publik. Aktor ini bisa berasal dari pejabat pemerintah pusat, pejabat pemerintah daerah, akademisi, pengusaha, LSM hingga masyarakat luas. Masing-masing aktor ini memiliki wacana tentang kebijakan apa yang harus diputuskan oleh pemerintah dan para aktor tersebut berusaha mempengaruhi kebijakan dengan menyampaikan wacananya melalui berbagai media, seperti wawancara media, postingan di media sosial dan lain sebagainya. Penelitian ini berusaha melengkapi kajian sebelumnya, tentang analisis *framing* mengenai proyek KCJB dengan membandingkan 2 media online (Athalia et al., n.d., 2016). Penelitian ini menggunakan analisis jejaring wacana untuk mengkaji pemberitaan proyek KCJB. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembingkai berita yang ditampilkan Metronews.com dan Viva.co.id merupakan realitas mengenai aspek regulasi dan sifat mendukung pada proyek pemerintah dalam pembangunan kereta cepat rute Jakarta-Bandung. Kemudian, penelitian tersebut juga mendapati perbandingan kedua media online tersebut pada frame *groundbreaking* proyek kereta cepat Jakarta-Bandung dilihat dari struktur sintaksisnya yakni kedua media memposisikan diri sebagai pihak yang mendukung pemerintah dengan memilih penggunaan kutipan dari kalangan pemerintah.

Peneliti menggunakan landasan teori mengenai aktor, wacana dan jaringan yang terbentuk dari hubungan antar aktor, aktor dengan wacana serta antar wacana. Aktor mempunyai kepercayaan atau kepentingan dan menginginkan agar kepentingan atau

kepercayaan mereka yang akan diakomodasi menjadi kebijakan (Eriyanto, 2022, hal. 23). *Discourse Networking Analysis* cenderung digunakan untuk meneliti kajian mengenai kebijakan pemerintahan. Beberapa penelitian terdahulu dikembangkan oleh ilmu politik dengan menggunakan metode *discourse networking analysis*. Penelitian yang dilakukan oleh Leifeld tentang rekonseptualisasi *major policy change* di dalam koalisi advokasi. Dalam penelitian tersebut, Leifeld berusaha untuk mengidentifikasi kelemahan dalam rekonseptualisasi kebijakan utama dengan menggunakan studi kasus *German pension politics*. Analisis jaringan wacana yang merupakan kombinasi antara analisis wacana dan analisis jaringan sosial dapat memberikan pengukuran tingkat kepercayaan kebijakan dalam subsistem ketika proses koalisi advokasi yang berlangsung (Leifeld, 2013).

Metode wacana merupakan wacana yang digunakan untuk melukiskan gagasan, argumentasi, konsep dan kategorisasi yang diproduksi, direproduksi dan dibuah dalam praktik tertentu, melalui makna yang diberikan kepada realitas fisik dan juga sosial (Hajer, 2002). Berdasarkan deskripsi tersebut, Hajer membagi wacana menjadi beberapa elemen penting. Yang pertama, yakni wacana berisi gagasan ide atau konsep tertentu. Yang kedua, wacana diproduksi dan direproduksi dan diubah oleh aktor sosial. Ketiga, wacana terikat pada konteks sosial tertentu di masyarakat.

Sudut pandang teori DCF memperlihatkan para aktor memproduksi dan mereproduksi wacana. Mereka berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan mendefinisikan dan memaknai fenomena dengan cara-cara tertentu serta berusaha agar wacana mereka diterima oleh publik dan berakhir dengan diakomodasi dalam suatu kebijakan pemerintah. Kemenangan pertarungan ini ditandai dengan dominasi dari suatu wacana yang dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan (Eriyanto, 2022).

Teori DCF memandang kebijakan publik tidak bisa dipisahkan dengan wacana itu sendiri. Pertarungan para aktor yang menyebarkan wacananya, akan membuat adanya wacana yang dominan. Hal ini sebagai akibat dari usaha para aktor yang berjuang dalam membuat wacananya dominan dengan menggabungkannya dengan wacana lainnya. Inilah yang disebut koalisi wacana. Proses koalisi wacana ini seperti membangun jembatan bingkai pada gabungan beberapa wacana untuk memenangkan dukungan publik. Keberhasilan koalisi wacana ini dipengaruhi oleh tiga hal antara lain stabilitas, kesesuaian ide dan basis aktor (Markard et al., 2021).

Koalisi wacana yang berhasil dan karakteristik koalisi yang mana yang berpotensi mendorong keberhasilannya. Bagian ini menghubungkan latar belakang teori dengan metode

dan hasil. Menurut sebuah koalisi wacana menjadi dominan jika dua syarat terpenuhi. Pertama, peningkatan jumlah aktor yang relevan secara strategis menggunakan rangkaian alur ceritanya. Aktor sentral seperti pemerintah atau partai politik pada akhirnya seolah harus dipaksa menerima kekuatan retorik wacana baru (Hajer, 2002). Kedua, wacana baru tersebut harus tercermin dalam kelembagaan praktik domain politik itu. Pelembagaan ini dapat dilihat sebagai dampak akhir yang dapat dimiliki oleh koalisi wacana. Koalisi wacana dinilai berhasil apabila alur cerita utamanya mampu mempengaruhi kebijakan baru, baik dalam praktik organisasi ataupun prinsip kebijakan menyeluruh. Ketika kebijakan tersebut ditentang, wacana biasanya akan terpolarisasi. Muncullah koalisi yang mendukung penghentian kebijakan, dan muncul wacana lain yang menentangnya.

Berbeda dengan koalisi wacana, konflik wacana ini merupakan hasil dari ketidakcocokan satu wacana dengan wacana lain sehingga tidak memungkinkan adanya koalisi. Konflik kebijakan dapat dibedakan menjadi dua yakni konflik sederhana dan konflik kontroversial. Konflik sederhana merupakan konflik yang mampu diselesaikan dengan mudah oleh para aktor yang terlibat. Sedangkan konflik kontroversial, biasanya sulit diselesaikan dan berkepanjangan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis jejaring wacana / DNA (*Discourse Network Analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini. DNA (*Discourse Network Analysis*) tidak bisa dilepaskan dari proses pembuatan kebijakan publik. Metode ini berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana aktor menggunakan wacana dan sumber daya yang dimiliki untuk mempengaruhi publik. Pendekatan analisis jejaring wacana ini bertujuan untuk menggambarkan struktur debat kebijakan, keberadaan koalisi dan dinamika debat kebijakan dari waktu ke waktu (Leifeld, 2017).

Metode DNA digunakan dalam memetakan dan menganalisis wacana dalam sebuah debat publik. Metode ini memiliki asumsi bahwa dalam sebuah debat publik terjadi sebuah pertarungan wacana. Aktor ini baik personal maupun organisasi bukan hanya mengemukakan pendapat, tapi juga ingin agar argumentasi mereka yang memenangkan suatu pertarungan. Kemenangan pertarungan ini berwujud wacana dominan di masyarakat dan media, sehingga wacana ini diakomodasi dalam kebijakan. Pemilihan metode DNA ini tidak hanya terbatas pada ilmu politik saja, namun DNA merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki

sifat terbuka dan bisa digunakan dalam penelitian bidang-bidang lainnya (Pratama & Ulfa, 2017).

Koalisi wacana merujuk kepada sekumpulan aktor-aktor yang menggunakan wacana/ metafora/ cara bercerita tertentu atas suatu isu dalam suatu periode waktu tertentu. Aktor ini bisa dari kalangan ilmuwan, pejabat, politisi, pemuka agama, LSM, mahasiswa dan lain sebagainya. Koalisi wacana dapat diidentifikasi dari cara pandang, wacana dan cara bercerita yang seragam dari beberapa aktor. Proses tersebut dinamakan koalisi, karena terjadinya proses berbagi nilai-nilai dan cara pandang, sehingga dalam proses pembuatan kebijakan terdapat koalisi wacana yang merupakan cerminan cara pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu isu (Eriyanto, 2022).

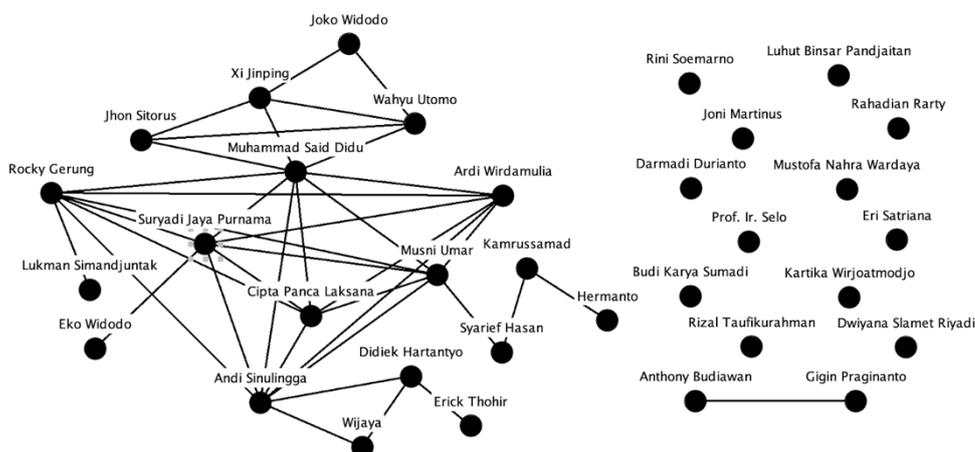
Media online nasional di Indonesia menjadi obyek penelitian kami, dengan pilihan jejak digital yang digunakan berupa berita online dengan rentang waktu 25 Juli 2022 - 2 Agustus 2022, yang dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi *Media Cloud*. Kata kunci yang digunakan yaitu kereta, cepat, Jakarta, Bandung; dan menghasilkan 193 berita online. Tahapan berikutnya adalah proses *coding* pernyataan meliputi person, organisasi, kategori dan persetujuan dengan aplikasi DNA. Person mewakili nama aktor sedangkan organisasi mewakili dari kalangan organisasi mana aktor tersebut berkiprah, misal pemerintah, BUMN, akademis, pegiat media sosial, aktivis, DPR, MPR dan yang lain sebagainya. Kategori menunjukkan konsep atau wacana apa yang diusung aktor tersebut ke dalam pemberitaan media online, sedangkan persetujuan menunjukkan apakah wacana tersebut mendukung atau menolak isu yang diusung. Selain itu, peneliti juga menyeleksi berita yang tidak relevan untuk digunakan sebagai data. Kemudian dilanjutkan dengan proses visualisasi data meliputi jaringan afisiliasi, jaringan aktor, dan jaringan konsep. Analisis data dengan aplikasi Visone untuk mengukur seberapa jauh aktor dan konsep yang terhubung dengan aktor lain maupun konsep yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung pada tanggal 25 Juli - 2 Agustus 2022 di media online nasional. Ada 3 jaringan yang dianalisis dalam penelitian ini yakni jaringan aktor, jaringan konsep dan jaringan afiliasi.

Pertama, jaringan aktor. Total terdapat 33 aktor yang terlibat dalam perdebatan mengenai pro dan kontra proyek KJCB dengan tampilan hasil pengolahan aplikasi Visone. Aktor yang

memiliki konsep yang sama menjalin sebuah jaringan aktor, sedangkan aktor yang tidak memiliki hubungan konsep tidak membentuk jaringan aktor seperti terlihat di gambar berikut.



Sumber Hasil Pengolahan Aplikasi Visone
Gambar 1. Jaringan aktor dalam wacana KCJB

Sentralitas tingkatan (*degree centrality*) yang sering disebut dengan popularitas, yakni mengukur seberapa populer aktor di dalam jaringan. Popularitas ini diukur dari jumlah hubungan (*link/edge*) aktor dengan aktor lainnya. Sentralitas tingkatan memiliki posisi penting karena sentralitas ini memperlihatkan sejauh mana aktor atau konsep (wacana) tertentu mendominasi atas suatu isu. Sentralitas kedekatan (*closeness centrality*) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa dekat aktor dengan aktor lain. Kedekatan ini mengacu pada seberapa mudah atau sulit aktor dijangkau oleh aktor lain dalam jaringan (McCulloh et al., 2013). Aktor yang memiliki sentralitas kedekatan rendah diartikan sebagai aktor yang dekat dengan aktor lain. Sentralitas perantara (*betweenness centrality*) adalah ukuran yang menggambarkan posisi aktor yang berperan sebagai penghubung aktor lain dalam jaringan. Aktor dengan sentralitas perantara tertinggi artinya aktor tersebut menjadi aktor yang baik sebagai penghubung di antara aktor lain. Posisi sebagai penghubung sangat penting dalam jaringan, karena aktor yang dalam posisi ini akan menghubungkan aktor satu dengan aktor yang lain. Dapat dikatakan, tanpa kehadiran penghubung beberapa aktor dalam jaringan tidak terhubung satu sama lain. Posisi mendukung dan menentang wacana antara aktor bisa sangat diametral dan sangat sulit untuk disatukan. Letak kedua posisi ekstrem tersebut yang berada di tengah-tengah, memungkinkan ada aktor yang berperan sebagai jembatan antara pihak yang mendukung dan menentang. Inilah aktor dengan sentralitas perantara diperlukan.

Hubungan antar aktor juga bisa dianalisis secara statistik dapat dicermati melalui tabel berikut ini:

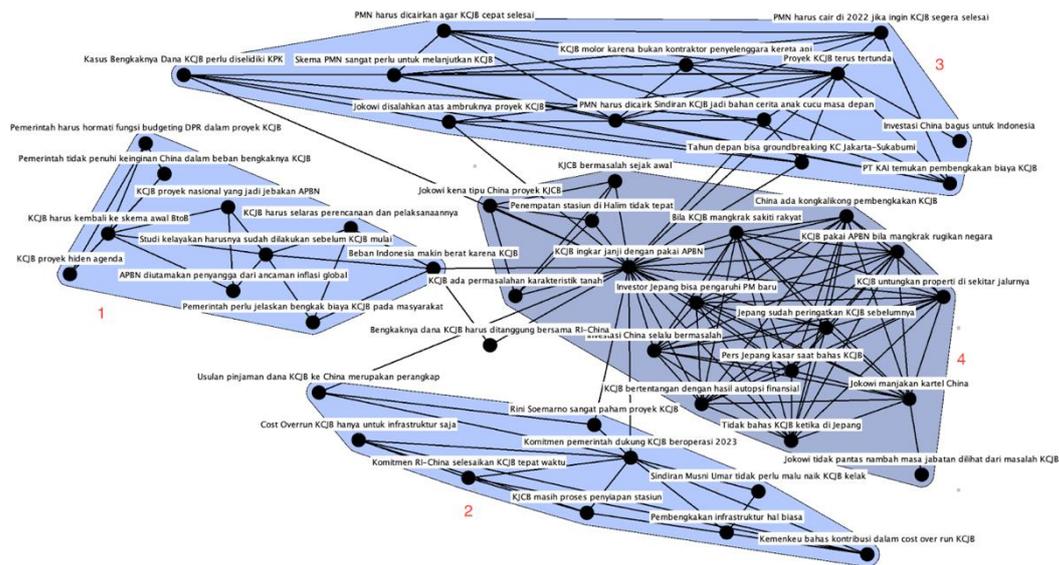
Tabel 1: Deskripsi Statistik Jaringan Aktor

Aktor	Frekuensi	Degree (%)	Indegree (%)	Closeness (%)	Outdegree (%)	Betweenness (%)
Didiek Hartantyo	8	38,46	38,46	4,82	64,88	64,88
Rocky Gerung	18	8,97	8,97	6,52	8,97	64,88
Cipta Panca Laksana	1	7,69	7,69	63,32	7,69	0
Ardi Wirdamulia	1	7,69	7,69	63,32	7,69	0
Wahyu Utomo	33	5,13	5,13	5,04	5,13	3,05

Sumber Tabel Hasil Pengolahan Aplikasi Visone

Aktor Wahyu Utomo (Pemerintah) mempunyai frekuensi tertinggi sebesar 33 kali dan menjadi aktor yang paling sering memunculkan wacana di media yang mendukung proyek KCJB. Cipta Panca Laksana dan Ardi Wirdamulia dari organisasi DPR memiliki tingkat sentralitas *closeness* tertinggi 63,32%, yang menunjukkan kedekatan hubungan dengan aktor lainnya. Aktor yang berperan sebagai perantara paling baik yakni Didiek Hartantyo dan Rocky Gerung dengan nilai sentralitas *betweenness* yang sama sebesar 64,88%. Aktor Didiek Hartantyo (BUMN) menjadi aktor yang paling populer dan mendominasi dari jaringan aktor ini dengan sentralitas *degree* sebesar 38,46%.

Kedua, jaringan konsep. Jaringan konsep merupakan bentuk visualisasi yang menampilkan hubungan di antara konsep (wacana) terkait berita KCJB dengan menggunakan aplikasi Visone. Gambar tersebut memperlihatkan terdapat 4 cluster besar dengan konsep yang saling terhubung. Wacana-wacana ini terbagi menjadi 2 kubu yakni wacana yang pro dan wacana yang kontra terhadap proyek KCJB, namun saling terhubung wacananya sehingga masih terdapat garis penghubung antar kluster tersebut.



Sumber Hasil Pengolahan Aplikasi Visone
Gambar 2. Jaringan konsep dalam wacana KCJB

Peneliti mengamati pada jaringan konsep tersebut terlihat kluster 3 dan kluster 4 memiliki beberapa penghubung wacana antara lain wacana kasus bengkaknya KCJB perlu diselidiki KPK, Jokowi disalahkan atas ambruknya proyek KCJB, Sindirian KCJB jadi hahan cerita anak cucu masa depan, Proyek KCJB terus tertunda, dan Tahun depan bisa groundbreaking KC Jakarta-Sukabumi yang terhubung semua dengan wacana KCJB ingkar janji dengan pakai APBN. Wacana tersebut juga menghubungkan kluster 4 dan kluster 2 yakni menghubungkan dengan wacana usulan pinjaman dana KCJB ke China merupakan perangkap, Rini Soemarno sangat paham proyek KCJB dan Komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023. Wacana ingkar janji tersebut juga menghubungkan kluster 1 dan kluster 2. Hasil analisis statistik dari jaringan konsep dapat disimak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Jaringan Konsep

Konsep	Frekuensi	Degree (%)	Indegree (%)	Closeness (%)	Outdegree (%)	Betweenness (%)
KCJB ingkar janji dengan pakai APBN	11	6,68	6,68	31,54	6,68	40,18
Proyek KCJB terus tertunda	4	32,08	32,08	23,15	32,08	13,09
Jokowi manjakan kartel	2	32,08	32,08	21,94	32,08	21,01

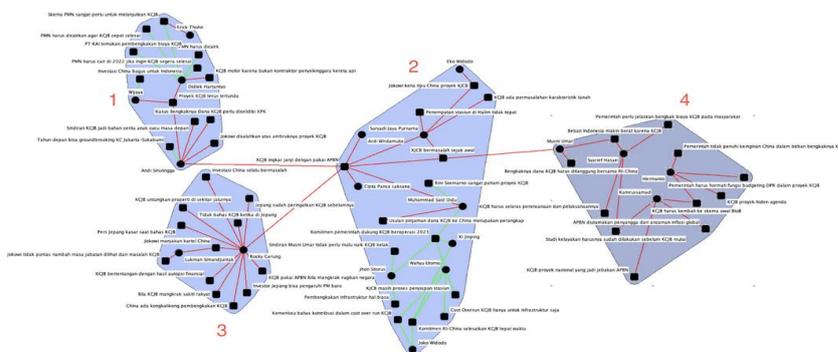
China

Beban Indonesia makin berat karena KCJB	3	13,37	13,37	23,36	13,37	15,69
Komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023	16	24,06	24,06	2,23	24,06	0,11

Sumber Tabel Hasil Pengolahan Aplikasi Visone

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menemukan bahwa konsep yang memiliki nilai sentralitas *betweenness* tertinggi sebesar 40,18% adalah KCJB ingkar janji dengan pakai APBN. Konsep ini merupakan konsep yang paling banyak menghubungkan dengan konsep lainnya dan konsep yang kontra/ menolak proyek KCJB. Namun untuk konsep yang memiliki frekuensi tertinggi 16 kali adalah komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023 dan wacana yang pro/ mendukung proyek KCJB. Wacana yang populer dan dominan dengan tingkat sentralitas *degree* paling tinggi sebesar 32,08% adalah Proyek KCJB terus tertunda dan Jokowi manjakan kartel China. Peneliti juga menemukan wacana yang memiliki tingkat sentralitas *closeness* tertinggi sebesar 31,54% yakni KCJB ingkar janji dengan pakai APBN. Wacana tersebut yang memiliki hubungan kedekatan terbaik dengan konsep lainnya.

Ketiga, jaringan afiliasi. Jaringan afiliasi merupakan bentuk visualisasi yang menampilkan hubungan antara aktor dengan konsep (wacana atau argumentasi). Gambar tersebut menunjukkan 4 buah klaster. Klaster di sini bisa dimaknai sebagai aktor atau wacana yang berada dalam satu klaster akan lebih kohesif (terhubung) dibandingkan dengan yang tidak berada dalam satu klaster



Sumber Hasil Pengolahan Aplikasi Visone
Gambar 3. Jaringan analisa dalam wacana KCJB

Pada gambar tersebut, peneliti menemukan bahwa aktor Andi Sinulingga (Aktivis) dan wacana KCJB ingkar janji dengan pakai APBN menghubungkan kluster 1 dan kluster 2. Sedangkan penghubung dari kluster 2 dan kluster 3 adalah wacana KCJB ingkar janji dengan pakai APBN dengan aktor Rocky Gerung (Akademisi). Aktor Musni Umar (DPR) dan wacana KCJB bermasalah sejak awal menjadi penghubung dari kluster 2 dan kluster 4. Aktor dan wacana yang saling terhubung ini mampu menunjukkan jaringan afiliasi yang saling terkait meskipun dapat dipisahkan menjadi 4 kluster dengan visualisasi *grouping* dengan *method* girvan newman (GNC).

Perhitungan statistik untuk jaringan afiliasi ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Deskripsi Statistik Jaringan Afiliasi

Konsep/Aktor	Frekuensi	Degree (%)	Indegree (%)	Closeness (%)	Outdegree (%)	Betweenness (%)
Rocky Gerung	18	6	6	18,58	6	74,67
Andi Sinulingga	8	3	3	18,86	3	7,98
KCJB ingkar janji dengan pakai APBN	11	3,05	3,05	0,92	3,05	1,72
Wahyu Utomo	33	2,05	2,05	13,24	2,05	25,41
Komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023	16	2	2	15,72	2	0,56

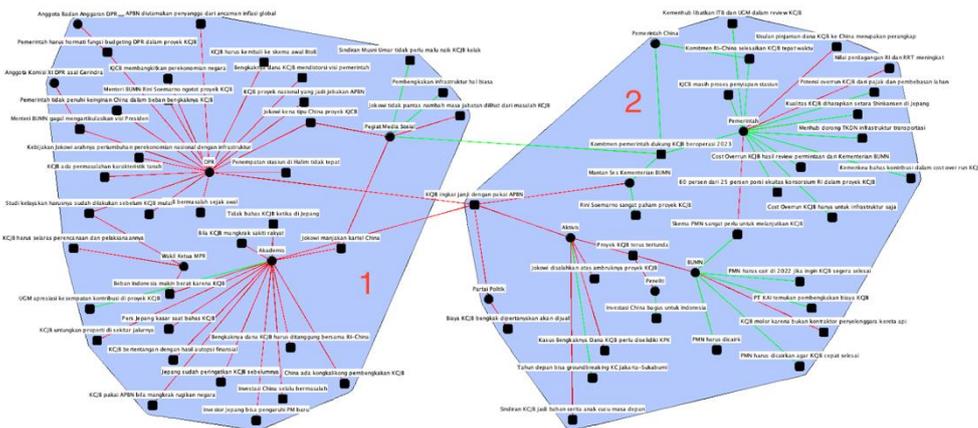
Sumber Hasil Pengolahan Aplikasi Visone

Berdasarkan tabel tersebut, Aktor Wahyu Utomo (Pemerintah) memiliki frekuensi pemberitaan tertinggi yakni 33 kali dalam kurun waktu 25 Juli - 2 Agustus 2022. Aktor Rocky Gerung (Aktivis LSM) memiliki nilai sentralitas *betweenness* tertinggi yakni 74,67% sehingga aktor ini yang berperan paling baik sebagai aktor penghubung dengan aktor lain. Untuk tingkat sentralitas *degree* dan sentralitas *indegree* tertinggi sebanyak 6% yang menunjukkan aktor tersebut menjadi aktor yang populer dan dominan dibandingkan dengan aktor lainnya. Aktor Andi Sinulingga (Aktivis LSM) memiliki tingkat sentralitas *closeness* paling tinggi 18,86% yang menunjukkan bahwa aktor tersebut yang paling dekat dengan wacana dominan. Konsep yang paling sering muncul yakni komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023 yang merupakan konsep yang bersifat pro/mendukung terhadap

proyek KCJB ini. Konsep ini juga memiliki tingkat sentralitas *closeness* cukup tinggi yakni 15,37%.

Tahapan dalam afiliasi wacana yakni tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir. Peneliti menemukan bahwa pada wacana proyek pembangunan KCJB ini, masih memasuki tahap awal sehingga belum terjadi koalisi wacana. Masing-masing aktor masih mempertahankan wacananya. Hal ini terlihat dari masih adanya aktor-aktor yang belum membentuk jaringan dan jaringan konsep yang masih terbagi menjadi 4 kluster besar. Koalisi wacana akan terlihat ketika penelitian dilakukan pada waktu yang lebih lama, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Pemilihan rentang waktu yang panjang dipilih penelitian sebelumnya, mengenai analisis perebutan batu bara *fase-out* di Jerman menggunakan metode DNA dengan rentang waktu panjang yakni selama 10 tahun dari 2000-2020 untuk bisa menemukan koalisi wacana yang terbentuk (Markard et al., 2021). Begitu juga, penelitian lain tentang analisis jaringan wacana debat publik di Aplikasi *Weibo* tentang organisme hasil rekayasa genetika (Jin et al., 2022). Penelitian tersebut menggunakan jangka waktu yang panjang yakni 7 (tujuh) tahun mulai Maret 2013 - April 2020 dengan menampilkan struktur jaringan di awal sampai dengan membentuk jaringan koalisi pada akhir penelitian.

Peneliti menemukan juga adanya jaringan afiliasi yang dibentuk oleh organisasi dan konsep yang diusung dalam pemberitaan media *online*. Jaringan afiliasi ini membentuk 2 kluster besar seperti gambar di bawah ini. Kedua kluster ini terhubung antara aktor dan wacana yang diusung. Satu aktor bisa memunculkan lebih dari satu wacana, begitu pula satu wacana bisa diusung oleh beberapa aktor, sehingga terlihat jaringan yang terbentuk. Berdasarkan hasil visualisasi jaringan afiliasi organisasi-konsep, peneliti memunculkan visualisasi yang lebih jelas dan terstruktur dalam menampilkan jaringan yang terbentuk. Pemilihan penampilan organisasi ini, mengerucutkan kumpulan aktor yang mewakili kelompoknya, seperti pemerintah, BUMN, Aktivistis, Akademis, Pegiat Media Sosial, DPR, MPR, Kontraktor Pelaksana, Partai Politik, dan sebagainya. Garis dengan warna berbeda yang menghubungkan organisasi yang sama menunjukkan bahwa dalam organisasi yang sama pun muncul wacana yang berbeda, yakni wacana mendukung (pro) dan wacana menolak (kontra).



Sumber Hasil Pengolahan Aplikasi Visone

Gambar 4. Jaringan afiliasi antara organisasi - konsep dalam wacana KCJB

Peneliti menemukan wacana penghubung antara kluster 1 dan kluster 2 tersebut terdiri dari 2 wacana penghubung. Pertama, wacana KCJB ingkar janji dengan pakai APBN merupakan wacana penghubung yang kontra terhadap proyek KCJB dan organisasi DPR. Kedua, wacana komitmen pemerintah dukung KCJB beroperasi 2023 dan organisasi Pegiat Media Sosial menjadi penghubung yang pro terhadap proyek KCJB ini. Berdasarkan gambar tersebut, Peneliti juga menemukan bahwa wacana yang masih dominan berkembang adalah wacana yang kontra terhadap proyek KCJB, yang terlihat pada garis warna merah, baik dari organisasi DPR, akademis, aktivis, dan pegiat media sosial. Wacana proyek KCJB ingkar janji sehingga menggunakan dana APBN memicu banyak wacana kontra lainnya yang muncul. Wacana keterlambatan proyek ini juga dimunculkan lagi yang dikaitkan dengan ketidakprofesionalan kontraktor yang bukan ahli di bidang transportasi perkeretaapian. Wacana kontra semakin memanas ketika muncul wacana pembengkakan proyek KCJB ini yang memaksa negara harus membiayai *overrun* ini dengan sistem Penyertaan Modal Negara (PMN) dari APBN. Wacana yang mendukung proyek KCJB terlihat masih kurang dominan yang diusung mayoritas oleh organisasi pemerintah, BUMN dan PT KCIC sebagai kontraktor pelaksana. Sebelumnya, muncul wacana keberpihakan Pemerintah RI terhadap tawaran China untuk kereta cepat yang dinilai tidak tepat ketika dibandingkan dengan penawaran kereta cepat dari Jepang. China memberikan penawaran harga yang lebih murah pada saat awal, namun pada saat proses berlangsung sampai dengan sekarang, proyek kereta cepat ini justru mengalami pembengkakan dana sehingga terpaksa melibatkan uang negara. Wacana ini kembali memanas saat beberapa aktor memunculkan wacana tentang ada kemungkinan

proyek ini akan mangkrak dan indikasi proyek ini memang bermasalah sejak dari awal digulirkan. Secara umum, hasil analisis dari tampilan jaringan tersebut menunjukkan bahwa wacana kontra yang berkembang menolak proyek KCJB belum bisa mengubah kebijakan pemerintah. Hal ini terlihat dari masih tetap dilanjutkannya proyek KCJB ini meskipun dengan skema PMN yang memberatkan keuangan negara. Proyek ini masih mengejar target selesai tahun 2023 untuk dapat segera dioperasionalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini mendefinisikan tentang wacana, aktor dan jaringan antar wacana yang terkait dalam proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) selama 8 (delapan) hari mulai tanggal 25 Juli - 2 Agustus 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertarungan wacana juga terjadi dalam isu pembangunan fisik transportasi. Studi yang memperkuat temuan Leifeld dan Haunss (2011) mengenai bagaimana seorang aktor berusaha menghadirkan wacana untuk mendominasi percakapan publik. Penelitian ini menunjukkan upaya aktor-aktor pemerintah berusaha melakukan koalisi dari dua wacana yang berlawananan (Pro vs Kontra). Wacana yang diusung pemerintah yang mendukung wacana proyek KCJB ini kurang dominan dibandingkan dengan wacana kontra yang menolak proyek KCJB yang makin membebani keuangan negara. Tahapan awal pertarungan wacana ini belum sampai ke tahap akhir berupa koalisi wacana. Diperlukan waktu lebih panjang untuk penelitian selanjutnya untuk melihat bagaimana koalisi wacana yang terjadi dalam wacana proyek KCJB ini. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memilih fokus pemberitaan di media online dengan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Athalia, E., Hadi, D., Si, P. M., Nugroho, C., Sos, S., & Ikom, M. (2016). *Pemberitaan Polemik Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung di metrotvnews.com dan viva.co.id (Studi Menggunakan Teknik Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki)*.
- Eriyanto. (2022). *Analisis Jejaring Wacana Discourse Network Analysis / DNA*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, & Ali, D. J. (2020). Discourse network of a public issue debate: A study on covid-19 cases in indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 209–227. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3603-13>
- Fergie, G., Leifeld, P., Hawkins, B., & Hilton, S. (2019). Mapping discourse coalitions in the minimum unit pricing for alcohol debate: a discourse network analysis of UK newspaper coverage. *Addiction (Abingdon, England)*, 114(4), 741–753. <https://doi.org/10.1111/ADD.14514>
- Hajer, M. (2002). *Discourse Analysis and The Study of Policy Making*.
- Jin, Y., Schaub, S., Tosun, J., & Wesseler, J. (2022). Does China have a public debate on genetically modified organisms? A discourse network analysis of public debate on Weibo. *Public Understanding of Science*, 31(6), 732–750. <https://doi.org/10.1177/09636625211070150>
- Kurniawan, D., Hassapni, W., Kurniawan, R., Statistika, P., & Stis, P. S. (2019). *Kajian Kebijakan Penenggelaman Kapal Pelaku Illegal Fishing Dengan Discourse Network Analysis*.
- Leifeld, P. (2013). *Reconceptualizing Major Policy Change in the Advocacy Coalition Framework: A Discourse Network Analysis of German Pension Politics*.
- Leifeld, P. (2017). *Discourse network analysis: policy debates as dynamic networks*. Oxford University Press. <http://eprints.gla.ac.uk/121525/http://eprints.gla.ac.uk>
- Leifeld, P., & Haunss, S. (2012). Political discourse networks and the conflict over software patents in Europe. *European Journal of Political Research*, 51(3), 382–409. <https://doi.org/10.1111/J.1475-6765.2011.02003.X>
- Markard, J., Rinscheid, A., & Widdel, L. (2021). Analyzing transitions through the lens of discourse networks: Coal phase-out in Germany. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 40, 315–331. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2021.08.001>
- McCulloh, I., Armstrong, H., & Johnson, A. (2013). *Social Network Analysis with Applications Ian McCulloh , Helen Armstrong , Anthony Johnson Google Books Social Network Analysis with Applications Books*. <https://www.wiley.com/en-us/Social+Network+Analysis+with+Applications-p-9781118169476>
- Pratama, B. I., & Ulfa, I. (2017). *Discourse Networking Analysis sebagai Metode Penelitian Alternatif Dalam Kajian Ilmu Komunikasi*.